

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian kajian tentang peran tua adat sebagai pemimpin dalam upacara pergantian wali adat (*Hili Matamusan*) pada Budaya Matrilineal Suku Uma Bei Leki Di Desa Lakekun Barat Kecamatan Kotalima Kabupaten Malaka:

1. Peran pemimpin sebagai perantara dalam hal ini berhubungan dengan upacara pergantian wali (*Hili Matamusan*) tua adat dapat berperan perantara berperan gembala dan sebagai pengawas terhadap manusia, untuk menyampaikan hal-hal yang diinginkan dan membantu memelihara nilai-nilai adat dalam masyarakat, khususnya masyarakat Desa Lakekun Barat; sebagai pemimpin upacara pergantian wali (*Hili Matamusan*) peran pemimpin mengurus upacara adat, berdoa dan memberikan persembahan untuk para leluhur demi keselamatan hidup bagi Desa Lakekun Barat dan terkhususnya bagi anak Matamusan agar terhindar dari bahaya dalam *Matamusan* sehingga anak yang diambil sebagai pengganti ayah memiliki umur yang panjang dan memohon doa dan berkat bagi semua pekerjaan manusia. Sedangkan sebagai suatu kebijakan pemimpin adat berperan dalam memelihara kesejahteraan masyarakat memberikan nasihat kepada masyarakat, memecahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat, mengembangkan kemampuan masyarakat dalam adat-istiadat serta memelihara kesejahteraan hidup dalam masyarakat, menjaga ketertiban, kerukunan dan keamanan.
2. Pelaksanaan adat *matamusan* dalam tradisi masyarakat Malaka Lakekun Barat pada khususnya harus melalui beberapa tahapan yaitu, (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan dan, (3) Tahap akhir. Selain tahapan-tahapan ini, ada juga beberapa rangkaian acara yang merupakan bagian dari proses pelaksanaan upacara tersebut yakni, rapat persiapan (*tur motu*), proses pemilihan anak *matamusan*, keputusan atau kesepakatan bersama, mengenakan kain pada pinggang dan selendang pada leher si anak

matamusan (*tais kabala, tais hafu'ut*), dan ungkapan-ungkapan bahasa adat yang dilakukan secara bergantian baik dari keluarga ayah maupun keluarga ibu, yang meliputi ungkapan pembuka dari pihak keluarga ibu dan ungkapan penutup atau ucapan terima kasih dari pihak keluarga ayah. akhir dari upacara ini adalah secara resmi anak *matamusan* akan berpindah klen, dari klen asal ke klen keluarga ayah.

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi pelaksanaan peran tua adat sebagai pemimpin dalam upacara pergantian wali melalui adat (*Hili Matamusan*) pada Suku Uma Bei Leki dalam budaya Matrilineal Fohorua Di Desa Lakekun Barat Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka yakni faktor pendukung yang terdiri dari kepercayaan kepada tua adat dan kebudayaan. Sedangkan faktor penghambat yakni ketersediaan anak *matamusan* dan denda adat.

6.2. Saran

Adapun hal-hal yang dapat penulis sarankan berkaitan dengan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada seluruh masyarakat Malaka pada umumnya dan masyarakat Desa Lakekun Barat khususnya, bahwa sebagai masyarakat penganut sistem kekerabatan matrilineal agar tetap menjaga dan mempertahankan tradisi adat *matamusan* sebagai budaya lokal masyarakat tetun pada umumnya.
2. Disarankan kepada para pejabat/kecamatan/daerah/fungsionaris agama dan fungsionaris adat yang mendukung atau memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat harus memberikan petunjuk yang baik dalam meyakinkan kepada para generasi tentang tradisi adat *matamusan* yang sebenarnya.
3. Mengingat perkembangan zaman yang terus berkembang pesat maka budaya lokal yang ada khususnya adat *matamusan* harus dipertahankan dari generasi kegenerasi.